

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia terbagi atas empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut dipelajari secara berurutan dimulai keterampilan menyimak sampai dengan keterampilan menulis karena masing-masing dari keterampilan tersebut saling berkaitan. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan cara tatap muka maupun tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan menuangkan ide melalui bahasa tulis dengan kalimat-kalimat yang dirangkai dengan lengkap, utuh, jelas, dan efektif sehingga ide tersebut terkomunikasi dengan baik. Salah satu bentuk kegiatan keterampilan menulis adalah menulis berita.

Menulis berita adalah keterampilan dengan proses berpikir sistematis dan logis karena terdapat unsur 5W+1H yang dikembangkan menjadi paragraf sehingga menjadi sebuah berita. Unsur-unsur dari berita tersebut antara lain apa, siapa, mengapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Chaer (2010: 17-18) bahwa berita harus berisi unsur 5W dan ditambah 1H, yaitu what (apa yang terjadi), who (siapa yang terlibat dalam kejadian), why (mengapa kejadian itu terjadi), where (di mana kejadian itu terjadi), when (kapan terjadinya), dan how (bagaimana kejadiannya).

Di dalam kurikulum 2013, salah satu yang menjadi kompetensi dasar harus dikuasai peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama kelas VIII

adalah teks berita. Tercantum dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016. Teks berita menempati 2 kompetensi dasar pengetahuan dan dua kompetensi dasar keterampilan. Sehingga penelitian ini fokus pada keterampilan dasar 4.2 menyajikan data dan informasi dalam bentuk secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

Teks berita penting dipelajari di sekolah, karena dengan dipelajarinya teks berita peserta didik mampu meningkatkan keterampilannya dalam menganalisis dan memilah informasi yang ada menjadi sebuah bentuk teks berita yang baik dan benar. Tidak hanya itu, peserta didik diharapkan mampu memilah informasi yang didapat dalam seluruh aspek kehidupannya karena telah terbiasa dalam menganalisis serta menyimpulkan berita. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dan menerjemahkannya ke dalam susunan kata-katanya sendiri pun dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. (Siagian 2022) Pendidikan dapat artikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Mengingat begitu pentingnya mempelajari teks berita, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran supaya peserta didik mampu meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

Berdasarkan hal itu, agar dapat menulis berita dengan baik, peserta didik diminta untuk memiliki kemampuan dalam bidang menulis dengan cara mengembangkan minat, bakat, kemampuan, dan kebutuhan, karena pada zaman sekarang ini banyak remaja dan peserta didik kurang berminat dalam menjaga dan

melestarikan suatu ilmu tulisan. Namun siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks berita.

Pembelajaran menulis teks berita yang di terapkan guru pada siswa SMP Negeri 14 Medan belum diterapkan secara maksimal, hal tersebut berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 sesuai dengan KKM yang di terapkan di SMP Negeri 14 Medan. Pembelajaran menulis naskah berita yang diterapkan kepada siswa adalah untuk melatih kemampuan menulis bukan sekedar bisa menulis dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, melainkan juga harus bisa menulis dengan ringkas, padat, berisi, dan terutama enak dibaca, (Trimansyah 2020:3).

Berdasarkan hasil pengamatan saya di sekolah tersebut, pembelajaran teks berita yang diadakan di SMP Negeri 14 Medan kelas VIII tidak begitu berhasil dilakukan. Hal itu terjadi karena beberapa faktor 1) Peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan idenya sehingga sulit dalam menulis teks berita 2) pemilihan metode yang kurang tepat sehingga memicu timbulnya pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. Pembelajaran dinilai sebagai pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan kurangnya motivasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII di sekolah tersebut. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional atau dalam bentuk penugasan dan ceramah saat kegiatan belajar mengajar 3) Peran guru terlihat lebih dominan karena yang lebih berperan aktif adalah guru. Sehingga yang diperoleh peserta didik hanya sebatas apa yang disampaikan oleh guru dan peserta didik tidak bisa mengembangkan materi

tersebut lebih luas karena hanya mengikuti langkah-langkah guru tanpa bisa berpikir kreatif.

Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini berfokus pada masalah tentang penggunaan metode yang kurang tepat. Sehingga, penelitian ini akan dicobakan metode pembelajaran three step interview yang merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang efektif digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe Three Step Interview lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional (Muttaqin, 2018). Metode pembelajaran tipe three step interview terdiri dari beberapa tahapan yaitu wawancara dan laporan dengan mengondisikan siswa untuk membentuk pasangan lalu secara bergantian mewawancarai pasangannya serta melaporkan hasil wawancara kepada pasangan yang lain (Barkley, 2012). Menurut Hadi, siswa saling berbagi informasi tentang masalah atau materi pembelajaran tertentu, mereka saling berpartisipasi dan saling menyimak (Mayreni, 2019). Selain itu, pada teknik ini setiap siswa diberi rangsangan serta keleluasaan untuk mengembangkan keterampilannya dalam mengkomunikasikan jawaban dan menyampaikannya kepada anggota kelompok yang lainnya. Hal tersebut dapat mendorong anggota kelompok untuk memperoleh konsep yang mendalam melalui peran siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa menjadi meningkat. Metode Three Step Interview juga dapat meningkatkan motivasi dan speaking skill siswa (Candraloka, 2016).

Metode pembelajaran Three Step Interview merupakan suatu metode yang efektif digunakan saat siswa-siswa sedang memecahkan masalah (Maharani, 2018). Metode pembelajaran Three Step Interview memberikan kesempatan pada

siswa untuk mengembangkan minat dalam berbicara sehingga berdampak terhadap keterampilan berbicara siswa (Aristy et al., 2019). Melalui metode Three Step Interview, siswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berbicara karena didalam tahapan-tahaan kegiatan siswa lebih aktif untuk berbicara dan mengemukakan pendapatnya. Three Step Interview merupakan sebuah cara yang efektif untuk mendorong siswa agar dapat saling berbagai pemikiran mereka, mengajukan pertanyaan, dan menerima masukan.

Menurut pengamatan saya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menyampaikan bahwa metode Three Step Interview merupakan metode yang efektif apabila di terapkan dalam pembelajaran. Diantaranya penelitian oleh, Susanti (2017) meneliti perbandingan kecakapan hidup (life skill) antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe brainstorming dan three step interview dengan memperhatikan kecerdasan personal pada siswa. Lia Ermawati dan Imas Cintamulya (2018) meneliti tentang pengaruh model pembelajaran Three Step Interview dengan strategi Concept Learning terhadap pemahaman konsep siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka akan dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode *Three-Step Interview* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita siswa SMP Negeri 14 Medan Tahun pembelajaran 2023/2024.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peserta didik mengalami kesulitan mengembangkan idenya sehingga sulit dalam menulis teks berita.
2. Pemilihan metode yang kurang tepat sehingga memicu timbulnya pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.
3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga Peran guru terlihat lebih dominan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Melihat luasnya cakupan masalah-masalah yang didefinisikan maka penulis memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini permasalahan ini dibatasi dan difokukan pada pengaruh Metode *Three Step Interview* terhadap keterampilan menulis teks berita.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa SMP N. 14 Medan Sebelum Menggunakan Metode *Three-Step Interview*?
2. Bagaimanakah Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa SMP N. 14 Medan Sesudah Menggunakan Metode *Three-Step Interview*?
3. Bagaimanakah Pengaruh Metode *Three-Step Interview* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa SMP N. 14 Medan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mendeskripsikan Keterampilan Menulis Siswa SMP N. 14 Medan Sebelum Menggunakan Metode *Three-Step Interview*.

2. Untuk Mendeskripsikan Keterampilan Menulis Siswa SMP N. 14 Medan sesudah Menggunakan Metode *Three-Step Interview*.
3. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Metode *Three-Step Interview* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa SMP N. 14 Medan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, kajian penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh Metode *Three-Step Interview* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Secara praktik hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan penelitian, pertimbangan, masukan atau saran terhadap pengaruh metode *three-step interview* terhadap keterampilan menulis teks berita siswa.

1. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bahwa penggunaan Metode *Three-Step Interview* itu dapat mempengaruhi keterampilan menulis teks berita dan juga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa bahwa penggunaan Metode *Three-Step Interview* dapat membantu mereka dalam belajar serta meningkatkan keterampilan menulis teks berita mereka.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian permasalahan dalam pendidikan.
4. Bagi umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar mengetahui dan lebih memahami pengaruh Metode *Three-Step Interview* terhadap kemampuan menulis suatu teks berita.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

Landasan teoritis merupakan rancangan teori yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Landasan teoritis ini memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut akan dikumpulkan sebagai bahan pendukung permasalahan dalam penelitian. Adapun yang menjadi landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode secara harfiah berarti cara. Sugiono (2018:9) mengemukakan, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kaitannya dalam pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Hal tersebut didukung oleh Sani (2019:90) yang menyatakan bahwa, metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu yang disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Adapun Jenis-jenis metode pembelajaran, di antaranya, Metode Konvensional, Metode Diskusi, metode Demokrasi dll.

##### **2.1.2 Defenisi Metode *Three-Step Interview***

Three step interview merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Guru diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan pembelajaran serta mampu memilih dan mempertimbangkan faktor-faktor pendukung terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan (Panggabean, Sarma., 2021). *Three Step Interview* dikenal dengan pembelajaran berkelompok yang mampu mendorong kemampuan siswa untuk memahami suatu konsep. Metode *Three Step Interview* adalah metode dengan kegiatan peserta didik saling berbagi informasi materi pelajaran secara pribadi. Siswa saling berpartisipasi dan saling menyimak (Lisquisanty, 2014:21). *Three step interview (wawancara 3 langkah)* terdiri dari beberapa tahapan yaitu wawancara, wawancara dan laporan dengan mengondisikan siswa untuk membentuk pasangan lalu secara bergantian mewawancarai pasangannya serta melaporkan hasil wawancara kepada pasangan yang lain.

Warsono (2016: 223) menyatakan Metode *Three Step Interview* adalah metode yang mampu mendorong siswa untuk berpikir cepat dan siap menjawab pertanyaan dari temannya. Pembelajaran tipe three step interview ini terdiri dari tahapan kegiatan yaitu wawancara dan laporan dengan situasi siswa berpasangan dan saling mewawancarai lalu melaporkan hasil wawancaranya (Barkley, 2012: 5). Sejalan dengan pendapat (Kamilah, 2017) yang menyatakan Metode *Three Step Interview* disesuaikan dengan berbagai tujuan, situasi interaksi, serta bisa bertanggungjawab terhadap tugas yang di emban. Dengan intensitas yang tinggi serta belajar secara berkesinambungan, diharapkan proses interaksi sosial sesama teman dapat tercipta dengan baik, dan pada gilirannya mereka saling menghargai dan menghormati (Harlen.S.dkk, 2021). Walaupun dalam perjalanan saling

berbeda pendapat pada akhirnya mereka saling menumbuhkan sikap demokratis antarsesama.

### **2.1.3 Tujuan Metode *Three-Step Interview***

Tujuan dari metode Three Step Interview adalah menghimpun siswa dalam percakapan dengan tujuan analisis serta sintesis informasi baru (Melati, 2014: 17). Tujuan lainnya adalah:

1. Menaksir minat sikap, pengetahuan, dan kebutuhan
2. Mengumpulkan serta menganalisis data
3. Menyelidiki dari berbagai perspektif
4. Mencerminkan praktik
5. Sebagai permulaan percakapan
6. Pembentukan pelajaran
7. Pemetaan pengetahuan serta kepercayaan

### **2.1.4 Langkah-langkah Metode *Three-step Interview***

Metode *Three-Step Interview* adalah metode pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yaitu wawancara-wawancara-laporan (Barkley, Cross, dan Major, 2017:183). Menurut Kagan(2018:13), tahapan pelaksanaan Metode *Three-Step Interview* adalah *pertama*, siswa dibentuk berpasang-pasangan di dalam kelompok yang beranggotakan empat orang sehingga terdapat dua pasang dalam satu kelompok dan setiap pasang membangun wawancara satu arah. *Kedua*, siswa saling bertukar peran, siswa yang sebelumnya berperan menjadi pewawancara maka selanjutnya menjadi terwawancara, dan sebaliknya. *Ketiga*, masing-masing siswa secara bergantian membagikan informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara. Manfaat penerapan Metode pembelajaran ini

menurut Kagan (2018:14) adalah siswa belajar untuk membagikan informasi personal seperti hipotesis, bereaksi terhadap kalimat, menyimpulkan dari suatu informasi, berpartisipasi, dan mendengarkan.

Menurut Hasan, (2014:12) kelompok belajar Metode *Three Step Interview* terdiri dari 4 orang dengan tanda A, B, C, D. Masing-masing siswa mengerjakan pertanyaan yang berbeda. Tahap pelaksanaan pertama, siswa A bertanya kepada siswa B mengenai materi siswa B, sedangkan siswa C bertanya pada siswa D tentang materi siswa D. Tahap kedua, siswa B bertanya pada siswa A mengenai materi A, sedangkan siswa D bertanya pada siswa C tentang materi C. Tahap ketiga, semua anggota kelompok berkumpul lalu siswa A menjelaskan materi siswa B, siswa B menerangkan materi siswa A, siswa C menjelaskan materi siswa D, dan siswa D menerangkan materi siswa C. Setelah itu diadakan diskusi kelas, perwakilan setiap kelompok menyampaikan temuan dari kelompok mereka.

Berdasarkan uraian di atas langkah-langkah Metode *Three Step Interview* (metode 3 langkah) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok kecil yang terdiri dari empat orang, A, B, C, dan D.
2. Setiap kelompok mendapat empat soal berbeda sehingga setiap siswa dalam kelompok mendapat satu soal yang dikerjakan perorangan.
3. Siswa memiliki pasangan, misalnya A berpasangan dengan B, dan C berpasangan dengan D.
4. Setiap siswa memberitahu ide yang didapat kepada pasangannya dengan bergantian. Siswa A menjelaskan ide B, dan C menjelaskan kepada D (tahap

interview satu). Kemudian sebaliknya siswa B menjelaskan kepada A dan D menjelaskan kepada C (tahap interview dua).

5. Setiap siswa akan menjelaskan ide dari setiap pasangannya kepada satu kelompok. Siswa A menjelaskan ide B, dan B menjelaskan ide dari A kemudian C menjelaskan ide dari D, dan sebaliknya D menjelaskan ide dari C (tahap interview tiga).
6. Langkah terakhir, masing-masing kelompok menyampaikan idenya di depan kelas.

### **2.1.5 Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Three-Step Interview***

Kelebihan Metode pembelajaran *Three Step Interview* menurut Liquisanty (2014:39) adalah mampu membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya dari segi mendengarkan dan berbahasa serta sikap individu yang bertanggung jawab. Siswa yang awalnya pasif akan lebih berani mengungkapkan pendapatnya mengenai materi karena yang mewawancarai adalah temannya sendiri. Hal yang sama diungkap oleh Warsono (2016:223) yang mengatakan salah satu keunggulan dari Metode *Three Step Interview* adalah mampu mendorong siswa untuk berpikir siap dan cepat. Membiasakan siswa berpikir sigap dengan pertanyaan yang diajukan. Adapun kekurangan dari metode ini adalah siswa yang kurang memahami maksud dari temannya akan sedikit mengalami kesulitan untuk menuliskan hasil wawancaranya, kemudian selama wawancara berlangsung dikhawatirkan kelas tidak kondusif.

### **2.1.2 Keterampilan Menulis Teks Berita**

#### **2.1.2.1 Defenisi Teks Berita**

Menurut Awi (2011:19) berita adalah semua tulisan yang bertolak dari fenomena dan peristiwa. Segala sesuatu yang terjadi di sekeliling kita merupakan peristiwa, baik itu kebakaran, longsor, banjir, kejahatan, itu semua merupakan peristiwa yang menjadi bahan penyusunan sebuah berita. Berita sebagai (1) laporan suatu kejadian atau peristiwa yang hangat, (2) informasi resmi dari pemerintah, dan (3) laporan pers. Dilihat dari segi isi, jenis-jenis berita meliputi berita acara, berita kematian, berita keluarga, berita kriminal, berita polisi, berita negara, berita singkat, dan berita sensasi. Berita bersumber dari dari kejadian sebenarnya, disampaikan oleh badan resmi dan tidak resmi yang wibawa, kejujuran, dan integritasnya tidak disangsikan lagi.

Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak (Sumadaria, 2020; 65) Berita sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-sehari agar penonton maupun pembaca dapat mengetahui informasi yang ada di sekitarnya. Berita itu berisi informasi terbaru dan fakta serta disampaikan kepada orang banyak baik itu melalui media televisi, radio dan koran. Hal yang sama diungkap oleh Sahira (2015: 1) yang mengatakan bahwa berita merupakan laporan berupa fakta dan opini yang penting serta menarik bagi khalayak. Berkaitan itu, berita adalah peristiwa yang bersifat umum dan diketahui baru saja terjadi serta disampaikan melalui media massa (Yunus, 2016:3). Tidak hanya bersifat umum, teks berita juga harus memiliki kejadian yang bersifat luar biasa (Ansoriyah, 2017) dan resmi atau berupa laporan pers (Kosasih & Kurniawan, 2018:74).

#### **2.1.2.2 Unsur-Unsur Teks Berita**

Berita pada umumnya bertujuan untuk memberitahukan sesuatu kepada khalayak. Oleh sebab itu penulisan sebuah berita hendaknya memuat unsur-unsur dalamnya. Unsur-unsur tersebut akan membantu penulis untuk menyajikan berita secara jelas. Unsur-unsur berita berupa pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan. Sebagaimana diungkapkan oleh (Romli, 2021:6-7) bahwa unsur-unsur berita terangkum dalam 5W + 1H (What, Who, When, Where, Why, How). Keutuhan dari keenam komponen tersebut menentukan baik tidaknya sebuah berita, jika salah satu komponen tidak ada akan mengurangi informasi yang disampaikan (Trianton, 2016: 135).

Para pakar sepakat unsur-unsur teks berita terdapat 6 unsur. Unsur-unsur berita yang dimaksud adalah:

1. What (apa) : apa yang terjadi, menyangkut apa peristiwanya.
2. Who (siapa) : siapa yang terlibat dalam peristiwa.
3. When (kapan) : kapan peristiwa terjadi/dilaksanakan, dengan rincian waktu kegiatan (pagi, siang, malam, dini hari).
4. Where (dimana) : dimana peristiwa terjadi/tempat berlangsung.
5. Why (mengapa) : menyangkut latar belakang mengapa peristiwa itu terjadi, apa pentingnya bagi khalayak, apa yang diharapkan, mengapa itu diliput.
6. How (bagaimana) : bagaimana peliputan peristiwa/ berita itu dilakukan dan disampaikan sehingga mencapai tujuan.

### **2.1.2.3 Struktur Kebahasaan Teks Berita**

Di dalam penulisan sebuah berita memerlukan struktur atau kerangka. Struktur merupakan hubungan antar unsur yang saling berkaitan atau tersusun secara padu. Struktur tersebut yang akan memudahkan seorang jurnalis menulis

sebuah berita. Sebagaimana diungkapkan oleh Endang dan Kosasih (2018:74) yang menyatakan struktur berita berbentuk piramida terbalik. Bagian awal adalah pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perincian yang bersifat kurang penting. Tujuan dari piramida terbalik yaitu untuk memudahkan pembaca agar cepat mengetahui apa yang terjadi. Bentuk piramida terbalik terdiri dari judul berita, baris tanggal, teras berita, dan tubuh berita.

Kurniawan, (2018:74-76) menyatakan bahwa struktur teks berita terdiri atas judul berita, kepala berita, tubuh serta ekor berita. Judul berita (head line) adalah topik berita yang bertujuan untuk memberitahukan persoalan yang di bahas dalam isi berita. Pembaca dapat mengetahui isi dari suatu berita dengan melihat judul berita. Oleh sebab itu, judul berita membantu pembaca mencari berita yang sesuai untuk dibaca.

Kepala berita merupakan ringkasan dari berita yang terletak di bagian awal berita. Kepala berita memuat isi pokok sekaligus informasi utama . informasi yang disampaikan di dalamnya memenuhi kelengkapan unsur berita 5W + 1H. Unsur yang terdapat dalam kepala berita yaitu unsur apa, dimana, mengapa, siapa, dan kapan. Pembaca akan mengetahui informasi utama yang dibahas dalam isi berita dengan membaca bagian kepala berita. Tubuh berita adalah merupakan keseluruhan peristiwa yang diangkat dalam berita. Tubuh berita berupa penjelasan atau penjabaran dari kepala berita. Dalam tubuh berita terdapat unsur bagian mengapa dan bagaimana. Tubuh berita akan mampu diselesaikan apabila penulis telah menyelesaikan bagian judul dan kepala berita. Ekor berita merupakan bagian akhir yang memuat informasi kurang penting (Kemendikbud, 2017:13). Informasi yang disajikan dalam ekor berita yaitu informasi tambahan terkait pembahasan

berita sebelumnya. Sederhananya, bagian ekor berita adalah informasi pendukung di luar unsur 5W + 1H.

#### **2.1.2.4 Kaidah Kebahasaan Teks Berita**

Teks berita sama halnya dengan teks lain memiliki kaidah maupun aturan tersendiri dalam penulisannya. Dalam menulis sebuah teks berita, kata-kata dan kalimat di dalam teks tersebut memiliki kaidah dan aturan yang tersendiri dalam penulisannya. Kaidah kebahasaan tersebut dijadikan suatu ciri khusus maupun pembeda teks itu sendiri dengan teks lainnya (Kemendikbud, 2017:15).

Menurut Kurniawan (2018:74-76) kaidah kebahasaan teks berita terdiri dari enam. Pertama, penggunaan bahasa yang baku. Dengan penggunaan bahasa yang standar (baku) teks berita akan lebih mudah dipahami kalangan umum. Kedua, kalimat langsung yang ditandai dengan tanda petik (“...””) serta keterangan penyertanya. Biasanya terkait dengan pernyataan oleh narasumber berita. Ketiga, konjungsi bahwa yang bertujuan sebagai penerang dari kata yang diikuti. Hal ini terkait dengan bentuk kalimat langsung yang diubah menjadi tidak langsung. Keempat, kata kerja mental yang terkait pada kegiatan hasil dari pemikiran seperti memikirkan, berasumsi, membayangkan, berkesimpulan, berpraduga, dan beranalogi. Kelima, penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai kelengkapan suatu berita mencakup unsur dimana dan kapan. Keenam, penggunaan konjungsi temporal maupun penjumlahan misalnya, kemudian, setelah, sejak, dan akhirnya. Hal itu terkait dengan penyajian berita yang mengikuti pola urutan waktu.

#### **2.1.2.5 Teknik Menulis Berita**

Menyajikan sebuah berita, haruslah memenuhi kebutuhan pembaca/pendengar akan informasi yang disampaikan secara cepat dan mudah dipahami. Menulis berita bukan hal yang mudah, memerlukan teknik-teknik penulisan agar menghasilkan berita yang baik. Penulisan sebuah berita disusun secara singkat, padat, dan jelas supaya pembahasannya tidak bertele-tele.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menulis berita (Yunus, 2016:4) yaitu:

1. Tulisan berita mampu menyentuh kebutuhan manusia akan informasi, keingintahuan, kesenangan, ketidakpahaman, dan sebagainya.
2. Berita yang ditulis harus aktual sehingga bukan berita yang menjadi basi.
3. Tulisan berita mampu menjawab apa, siapa, kapan, bagaimana, mengapa, dan di mana suatu peristiwa itu ditulis, sehingga berita menjadi jelas.
4. Tulisan berita berkelanjutan tentang sesuatu, pada bagian akhir berita harus diungkapkan lagi tentang latar belakang peristiwa itu agar pembaca yang baru membaca dapat memahami dengan jelas berita yang baru dibacanya.

## **2.2 Kerangka konseptual**

Kerangka konseptual merupakan suatu landasan berpikir dan membuat generalisasi yang dipakai menentukan beberapa perencanaan dan memiliki hubungan dengan penelitian. Sebab itu, beberapa hal yang bersumber dari kerangka teoritis dijelaskan pada kerangka konseptual ini.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan seseorang di dalam pikirannya. Setiap orang harus mampu menghasilkan tulisan yang baik dan tepat sesuai dengan yang diharapkan. Kemampuan menulis yang dimaksud oleh

penelitian ini adalah kemampuan menulis teks Berita menggunakan Metode *Three step interview* (Metode wawancara 3 langkah).

Teks berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting. Berita sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-sehari agar penonton maupun pembaca dapat mengetahui informasi yang ada di sekitarnya. Berita itu berisi informasi terbaru dan fakta serta disampaikan kepada orang banyak baik itu melalui media televisi, radio dan koran. berita merupakan peristiwa yang bersifat umum dan diketahui baru saja terjadi serta disampaikan melalui media massa.

Salah satu Metode yang yang digunakan dalam pembelajaran teks berita adalah Metode *Three Step Interview* (Metode wawancara 3 langkah). Metode *Three Step Interview* merupakan metode yang mampu mendorong siswa untuk berpikir cepat dan siap menjawab pertanyaan dari temannya. Pembelajaran tipe *Three Step Interview* ini terdiri dari tahapan kegiatan yaitu wawancara-wawancara dan laporan dengan situasi siswa berpasangan dan saling mewawancarai lalu melaporkan hasil wawancaranya. Pada metode ini, bukan hanya pada saat menuli saja dibutuhkan proses berpikir, tetapi juga sebelum menulis dan sesudah menulis.

Berdasarkan hal itu, diharapkan Metode *Three Step Interview* (Metode wawancara 3 langkah) dapat membantu siswa dalam memahami teknik menulis berita yang baik dan benar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dengan mudah dan efektif untuk diterapkan didalam kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menguji sejauh mana pengaruh metode *Three Step Interview* terhadap kemampuan menulis metode *Three Step Interview* tek metode *Three Step Interview* berita. Agar metode Metode *Three Step Interview* dapat dijadikan metode yang efektif dalam proses pembelajaran dalam memahami teks berita.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan Metode *Three-step Interview* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N. 14 Medan.

H0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Metode *Three-step Interview* terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP N. 14 Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun alasan digunakannya metode ini karena data penelitian ini berupa angka yang didapatkan berdasarkan skor siswa dan menggunakan perhitungan atau analisis statistik. Kemudian penelitian ini dapat diklasifikasikan, bersifat konkret, teramati dan terukur (Sugiyono, 2018:10). Adapun alasan lainnya, karena ada sesuatu metode atau teknik yang diterapkan dalam penelitian, untuk mendukung proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas di Bab I, bahwa penulis ingin mengetahui lebih lanjut terkait hubungan sebab akibat dari masing-masing variabel dan meneliti tentang populasi dan sampel. Penulis juga menyajikan serta mengolah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat). Diharapkan melalui metode kuantitatif eksperimen ini, metode tersebut memberi pengaruh terhadap peningkatan keterampilan menulis teks Berita.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan penulis tentang lokasi dan waktu penelitian di Sekolah SMP Negeri 14 Medan. Tepat dan layak untuk diteliti dalam pengambilan data, sebagai persyaratan untuk menyusun proposal ini.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Medan, pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan pertimbangan. 1) sekolah masih cenderung menggunakan

metode konvensional 2) belum pernah dilaksanakan penelitian dengan masalah yang sama 3) keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung untuk dijadikan penelitian sehingga data yang diperoleh tepat.

### 3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2023/2024 di SMP Negeri 14 Medan.

**Tabel 3.1**

**Jadwal penelitian**

No	Kegiatan	Bulan											
		Ok t	No v	De s	Jan	Fe b	Mar	Apr	Me i	Jun	Jul	Agu st	Se p
1	Pengajuan judul												
2	ACC judul												
3	Penyusunan proposal												
4	Bimbingan bab I proposal skripsi												
5	Revisi II												
6	Bimbingan bab I I proposal skripsi												
7	Revisi II												
8	Bimbingan bab III												

	proposal skripsi												
9	ACC proposal												
10	Seminar Proposal												
11	Bimbingan bab IV skripsi												
12	Revisi IV												
13	Bimbingan bab V proposal												
14	Revisi V												
15	Bimbingan bab IV dan V skripsi												
16	Perbaikan Skripsi												
17	ACC Skripsi												

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek yang akan diteliti. Apabila jumlah populasi lebih dari seribu orang maka tidak memungkinkan bagi peneliti kuantitatif untuk meneliti populasi tersebut, sehingga diambil sampel penelitiannya. Dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik atau kemampuan yang sama akan ditentukan perwakilan atau sampel untuk diteliti. Jumlah sampel akan menjadi jumlah data dalam penelitian.

#### 3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, (2019:80) Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Objek atau subjek memiliki kualitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitian kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pada keseluruhan siswa/i SMP N. 14 Medan pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang berjumlah 174 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Populasi Siswa/I Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan**

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII-A	29 Orang
2.	VIII-B	29 Orang
3.	VIII-C	29 Orang
4.	VIII-D	29 Orang
5.	VIII-E	29 Orang
6	VIII-F	29 Orang
Jumlah		174 Orang

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel merupakan bagian faktor dari jumlah maupun karakteristik dari populasi. Sampel tersebut diambil dari populasi dan sampel harus mewakili jumlah data yang diperoleh. Sampel adalah sebagai bagian dari populasi sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara memilih sejumlah elemen dengan secukupnya yang diambil dari elemen populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:138) Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Penarikan sampel *purposive sampling*

dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah membutuhkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII E berjumlah 29 siswa dan VIII F berjumlah 29 siswa .

### 3.4.1 Desain Eksperimen

Penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol belajar dengan menggunakan metode yang biasa digunakan guru mata pelajaran di sekolah yaitu menggunakan metode konvensional, sedangkan kelas eksperimen belajar menggunakan Metode *Three Step Interview*. Desain penelitian ini menggunakan True Eksperimen Design Berupa *Two Grup Posttes Only Design* . Menurut Sugiyono (2019:79) True Eksperimen Design Berupa *Two Grup Posttes Only Design* yang memiliki 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Adapun desain eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3**

#### **Desain Eksperimen**

Kelas	Perlakuan	Posttest
F	X	$\theta_1$
E		$\theta_2$

**Sumber:** Sugiyono (2019:79)

#### **Keterangan:**

F : Kelompok Eksperimen

E : Kelompok Kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan Metode *Three Step Interview*

$\theta_1$  : *Posttest* kelompok eksperimen

$\theta_2$  : *Posttest* kelompok kontrol

### 3. 6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes subjektif bertipe uraian dan siswa diperintahkan menulis teks berita dengan tema bebas. Hal ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita. Melalui penelitian ini diharapkan akan memperoleh data-data pendukung untuk dijadikan bahan pengujian pertanyaan penelitian.

Adapun instrumen penilaian tes yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan siswa menulis teks berita adalah sebagai berikut.

**Table 3.4**

#### **Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang di nilai</b>	<b>Indikator dan penilaian</b>	<b>Skor</b>
1	Judul Berita	1. Sangat Mencerminkan Pesan Yang Terkandung Dalam Berita Itu Sendiri Dan Kepada Pembaca 2. Mencerminkan Pesan Yang Terkandung Dalam Berita Itu Sendiri Dan Kepada Pembaca 3. Cukup Mencerminkan Pesan Yang Terkandung Dalam Berita Itu Sendiri 4. Kurang Mencerminkan Pesan Yang Terkandung Dalam Berita Itu Sendiri 5. Tidak Mencerminkan Pesan Yang Terkandung Dalam Berita Itu Sendiri	5  4  3  2  1
2	Kelengkapan Unsur	1. Siswa Mampu Memenuhi Unsur 5W+1H Dalam Menulis Teks Berita 2. Siswa Mampu Memenuhi Kelengkapan Isi Berita Yang Ditulis Hanya 5 Unsur 5W+1H 3. Siswa Mampu Memenuhi Kelengkapan Isi Berita Yang Ditulis Hanya 4 Unsur 5W+1H 4. Siswa Mampu Memenuhi	5  4  3

		Kelengkapan Isi Berita Yang Ditulis Hanya 3 Unsur 5W+1H 5. Siswa Mampu Memenuhi Kelengkapan Isi Berita Yang Ditulis Hanya 2 Unsur 5W+1H.	2 1
3	Keruntutan Pemaparan/Sesuai Struktur (Judul Berita, Kepala Berita, Tubuh Berita, Ekor Berita)	1. Runtut, Mulai Dari Judul Berita, Kepala Berita, Tubuh Berita, Serta Ekor Berita 2. Runtut Sesuai Dengan Struktur Penulisan Berita Tetapi Belum Maksimal 3. Tidak Runtut/Melompat-Lompat Sesuai Dengan Struktur Penulisan Berita. 4. Kurang Memperhatikan Struktur Penulisan Berita. 5. Tidak Memperhatikan Struktur Penulisan Berita.	5 4 3 2 1
4	Kerapian penulisan	1. Rapi, tidak ada coretan, dapat dibaca dengan jelas 2. Rapi, tidak terdapat coretan, tidak dapat dibaca dengan jelas 3. Kurang rapi, terdapat 1-2 coretan, sulit untuk dibaca. 4. Terdapat coretan 3-4 dan sulit untuk dibaca 5. Tidak rapi, coretan lebih dari 5 dan sulit untuk dibaca	5 4 3 2 1
5	Penggunaan Ejaan	1. Tidak Ada Kesalahan Penggunaan Ejaan 2. Terdapat 2 Kesalahan Dalam Penggunaan Ejaan 3. Terdapat 3 Kesalahan Dalam Penggunaan Ejaan 4. Terdapat 4 Kesalahan Dalam Penggunaan Ejaan 5. Terdapat 5 Kesalahan Dalam Penggunaan Ejaan	5 4 3 2 1

$$\text{skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikunto 2016:272)

Untuk mengetahui kategori Pengaruh Penggunaan Metode Three Steep Interview Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita maka digunakan standar skor sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Penilaian Kemampuan Menulis Teks Berita**

<b>Kategori</b>	<b>Penilaian</b>	<b>Huruf</b>
Sangat baik	85-100	A
Baik	70-84	B
Cukup baik	60-69	C
Kurang baik	50-59	D
Sangat kurang	0-49	E

$$\text{skor} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Arikanto, 2017:201)

Nilai tersebut diperoleh dari test yang dilakukan, dari test tersebut akan diperoleh nilai kemampuan menulis teks berita, kemudian hasil tersebut akan ditindak lanjuti serta dikelola dengan baik.

### 3.7 Jalannya Eksperimen

Langkah-langkah jalannya eksperimen yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Jalannya Penelitian Kelas Kontrol**

#### **Pertemuan Pertama**

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan Awal</b> 1. Guru memberikan salam kepada siswa, memperkenalkan diri dan mengabsensi siswa. 2. Guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar	1. Siswa merespon salam dari guru. 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru	<b>10</b> <b>Menit</b>

yang ingin dicapai.		
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Guru menggali kemampuan yang dimiliki siswa mengenai teks Berita.</p> <p>2. Guru menjelaskan materi teks berita dengan menggunakan metode ceramah.</p> <p>3. Guru menjelaskan bagian apa saja yang perlu diperhatikan ketika hendak menulis teks Berita</p> <p>4. Guru bertanya kepada siswa tentang materi teks berita yang kurang dipahami.</p> <p>5. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan sebuah teks berita dengan tema bebas mengenai berita yang pernah dilihat dan di dengar.</p>	<p>1. Siswa menanggapi perihal teks Berita.</p> <p>2. Siswa menyimak secara konsentrasi apa yang dijelaskan oleh guru.</p> <p>3. Siswa mendengarkan penjelasan materi pembelajaran.</p> <p>4. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru terkait dengan materi pembelajaran.</p> <p>5. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p>	<p><b>60</b> <b>Menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan.</p> <p>2. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup dan mengucapkan salam.</p>	<p>1. Siswa mengumpulkan tugas masing-masing kepada guru.</p> <p>2. Salah seorang siswa maju kedepan untuk memimpin doa dan semua siswa merespon salam penutup guru.</p>	<p><b>10</b> <b>Menit</b></p>

**Pertemuan Kedua (Posttest kelas kontrol)**

<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa.</p> <p>2. Guru menjelaskan mengenai maksud dan tujuan masuk ke dalam kelas.</p>	<p>1. Siswa merespon salam dari guru.</p> <p>2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.</p>	<b>10 Menit</b>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>Guru menugaskan siswa untuk menuliskan sebuah teks berita berdasarkan tema yang telah ditentukan pada soal posttest.</p>	<p>Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.</p>	<b>60 Menit</b>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Guru mengumpulkan tugas siswa yang telah dikerjakan oleh siswa.</p> <p>2. Kemudian guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa penutup dan mengucapkan salam.</p> <p>3. Guru mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kerja sama siswa</p>	<p>1. Siswa mengumpulkan tugasnya masing-masing pada guru.</p> <p>2. Salah seorang siswa maju kedepan untuk memimpin doa dan semua siswa merespon salam penutup guru.</p> <p>3. Siswa merespon ucapan guru.</p>	<b>10 Menit</b>

**Tabel 3.7 Jalannya Penelitian Kelas Eksperimen**

**2. Jalannya *pos-test* kelas Eksperimen**

<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Waktu</b>
<b>Kegiatan awal:</b>	<b>Kegiatan awal:</b>	

<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam kepada siswa dan cek daftar hadir</li> <li>2. Menyajikan contoh teks berita.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam dari guru</li> <li>2. Memperhatikan contoh dan memahami penjelasan yang disampaikan guru</li> </ol>	10 menit
<p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati Guru menginstruksikan siswa untuk mengamati sebuah teks berita</li> <li>2. Mempertanyakan Guru bertanya tentang hal-hal yang berhubungan dengan isi bacaan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.</li> <li>3. Mengeksplorasikan Guru menanamkan konsep atau materi yang sesuai kompetensi yang ingin dicapai berdasarkan struktur, unsur, dan kaidah kebahasaan teks berita) dengan <i>Three Step Interview</i>.</li> <li>4. Mengasosiasi Guru menginstruksikan siswa untuk menulis teks berita berdasarkan <i>Metode Three Step Interview</i>. (Guru membagi siswa atas beberapa kelompok dengan tema yang berbeda.</li> </ol>	<p><b>Kegiatan inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati teks berita yang diberikan dengan seksama serta memunculkan pendapat tentang teks yang ditunjukkan.</li> <li>2. Siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa memunculkan pertanyaan</li> <li>3. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang dibahas dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan metode three step interview (<i>Metode Wawancara 3 langkah</i>)</li> <li>4. Siswa menulis teks berita dengan tema yang diberikan oleh guru secara berkelompok dengan metode three step interview (<i>Metode Wawancara Tiga Langkah</i>) sebagai berikut;       <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Langkah1: Siswa yang telah memiliki pasangan yang terdiri dari pasangan, A berpasangan dengan B, dan C berpasangan dengan D.</li> </ol> </li> </ol>	60 menit

<p>5. Mengomunikasikan Guru menyuruh siswa memaparkan hasil kerja siswa di depan kelas.</p>	<p>2) Langkah2: Setiap siswa memberitahu ide yang didapat kepada pasangannya dengan bergantian. Siswa A menjelaskan ide B, dan C menjelaskan kepada D (tahap interview satu). Kemudian sebaliknya siswa B menjelaskan kepada A dan D menjelaskan kepada C (tahap interview dua).</p> <p>3) Langkah3: Setiap siswa akan menjelaskan ide dari setiap pasangannya kepada satu kelompok. Siswa A menjelaskan ide B, dan B menjelaskan ide dari A kemudian C menjelaskan ide dari D, dan sebaliknya D menjelaskan ide dari C (tahap interview tiga).</p> <p>5. Setiap siswa yang ditunjuk, maju untuk melaporkan hasil dari kelompoknya sesuai dengan metode three step interview yang diterapkan untuk menyelesaikan tugasnya dengan membacakan hasil kerja kelompoknya.</p>	
<p><b>Kegiatan akhir:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengakhiri pelajaran dengan melakukan refleksi</li> <li>2. Mengucapkan salam</li> </ol>	<p><b>Kegiatan akhir:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi</li> <li>2. Menjawab salam</li> </ol>	<p>10 Menit</p>

### Pertemuan Kedua (Posttest kelas eksperimen)

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
---------------	----------------	-------

<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <p>1. Guru memberikan salam kepada siswa dan mengabsensi siswa.</p> <p>2. Guru memberikan apersepsi seperti menanyakan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya.</p>	<p>1. Siswa merespon salam dari guru.</p> <p>2. Siswa mendengarkan, memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru.</p>	<p><b>10 Menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p>1. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis Teks berita yang baik dan benar sesuai yang telah diajarkan sebelumnya, lalu meminta siswa untuk menuliskan teks berita sesuai dengan soal posttest.</p>	<p>1. Siswa mengerjakan soal posttest yang diberikan oleh guru.</p>	<p><b>60 Menit</b></p>
<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas posttest.</p> <p>2. Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi dan kerja sama siswa.</p>	<p>1. Siswa mengumpulkn tugas posttest yang dikerjakan masing-masing.</p> <p>2. Siswa merespon salam guru.</p>	<p><b>10 Menit</b></p>

### 3.8 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2018:224) “Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Penelitian ini menggunakan Tes adalah ujian tertulis, lisan atau Tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dalam kepribadian seseorang”.

Menyusun tes adalah langkah yang paling tepat untuk penelitian. Akan tetapi pengumpul data jauh lebih penting terutama peneliti menggunakan model yang memiliki cukup besar untuk

mengingat pengalaman pribadi penelitian. Itu sebabnya menyusun instrument pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variable yang tepat. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui dan mengukur nilai rata-rata dalam menulis teks berita antara sebelum dan sesudah menggunakan Metode Three Step Interview.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019:480-492) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan cara mengorganisasikan data. Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis agar mencapai hasil yang maksimal dan sesuai keinginan. Adapun tahap-tahap proses penilaian dalam pengambilan data adalah sebagai berikut.

#### 3.9.1 Menghitung nilai rata-rata

Menentukan mean data atau nilai rata-rata dengan rumus:

Rumus nilai rata-rata : Arnita (2016:101)

$$Mx = \frac{\sum fi \cdot \bar{x}_i}{N}$$

#### Keterangan:

$Mx$  = Mean (rata-rata)

$\sum fi$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan variable  $X_i$

$N$  = Jumlah Sampel

#### 3.9.2 Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}}{n} \quad \text{Arnita (2016:101)}$$

**Keterangan:**

$SD$  = Standar Deviasi

$\sum f_i$  = Jumlah kuadrat nilai frekuensi dengan variable  $(x_i - \bar{x})^2$

$n$  = jumlah sampel

**3.9.3 Menyajikan Tabel Distribusi Frekuensi Kelas**

Menurut Sudjana (2005:47) untuk menyajikan data distribusi frekuensi kelas digunakan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Penentuan rentang ( $j$ ) diambil nilai tertinggi kemudian dikurang dengan nilai terendah

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

- b. Penentuan banyak kelas interval ( $k$ ) digunakan aturan Surges, yaitu  $k = 1 + 3,3 \log n$

- c. Penentuan panjang kelas interval ( $i$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{j}{k}$$

- d. Membuat daftar distribusi frekuensi sesuai dengan rentang dan kelas masing-masing.

**3.10 Uji Persyaratan Analisis**

Untuk melihat data yang memiliki varian yang homogeny, berdistribusi normal antara variable  $x$  dan  $y$ . Untuk itu, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas.

**3.10.1 Uji Normalitas**

Menurut Sudjana (2016:266-467) uji normalitas dilakukan agar mengetahui populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji lilifors.

1. . Data  $X_1, X_2, \dots, X_n$  dijadikan bilangan  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$ 
  - a. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan data distribusi normal baku selanjutnya dihitung peluang dengan rumus  $F(Z_i)$
  - b. Kemudian dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_i$  jika proporsi ini dinyatakan  $S(Z_i)$
  - c. Menghitung selisih  $F(Z_i)-S(Z_i)$ , kemudian tentukan harga mutlaknya.
  - d. Mengambil harga yang paling besar antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan harga tersebut adalah  $L_o$  dan nilai kritis  $L$  yang diambil dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata 0,05 (5%)

Kriteria Pengujian:

jika harga  $L_o < L_{table}$  maka data terdistribusi Normal, dan

jika harga  $L_o > L_{tabel}$  maka data tidak didtribusi normal

### 3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan mencari tahu suatu data tersebut Homogen atau tidak.

Uji homogenitas menggunakan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \dots \dots \text{Sudjana (2016:250)}$$

**Keterangan:**

*Varian terbesar* = data terbesar

*Varian terkecil* = data terkecil

Pengujian homogenitas normalitas dilakukan dengan kriteria, terumata  $H_o$  Jika  $F_{hitung} >$

$F_{tabel}$  yang dinyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

### 3.10.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima atau ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistik uji “t” dengan tingkat kepercayaan

$\alpha=0,05$ , dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{S^2 (n_1 + n_2)}} \quad \text{dengan} \quad S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\text{Diperoleh } \frac{S^2 = (n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan demikian Jika  $t_o < t_{tabel}$  Maka diterima  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika  $t_o > t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak.